



Hubungan Perilaku Remaja Putri Terhadap Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid

Ambia Nurdin^{1*}, Zakiyuddin²

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.

² Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh. Jl. Meulaboh-Tapak Tuan Meurebo Aceh Barat.

*Email korespondensi: ambianuridin_fkm@abulyatama.ac.id

Diterima 19 Agustus 2019; Disetujui 21 Oktober 2019; Dipublikasi 26 Oktober 2019

Abstract: *Menstrual pain (dysmenorrhoea) is a symptom that causes young girls to go to the doctor for consultation. School data obtained as many as 12 people (10%) of the number of female students experienced menstrual pain every month. Research Objective to see the correlation between knowledge, attitude and action of young woman of MTsN Blang Balee of Samatiga Sub-district of West Aceh Regency on the effect of using menstrual pain medication. The research method is analytic with Cross Sectional approach. The research population is 60 people in Stratified Random Sampling of 54 respondents, the research was conducted in February 2015. Data collection using questionnaires was analyzed using Chi-Square test. The results of the study found good respondents to the effects of using pain relief medication (79.6%), good knowledge (64,8%), less good (55,6%), good behavior (64,8%) %. Based on the result of the research, it can be concluded that there is a correlation between knowledge to the behavior of adolescent girls on the effect of the use of pain reliever pain medication marked with P-Value = 0,04 < α (0,05), there is correlation between attitude toward teenage behavior on drug effect pain relief painter is characterized by the value of P-Value = 0.01 < α (0.05). There is a correlation between action toward teenage girl behavior on the effect of usage of pain reliever pain medication marked with value P-Value = 0,004 < α (0,05). Can provide information on the effects of menstrual pain medication and information on commonly used drugs as well as the effects of each drug on its use*

Keywords : *Attitude, Action, Effects of Painful Medicine Menstrual Pain*

Abstrak: Nyeri haid (*dismenorea*) merupakan suatu gejala yang menyebabkan remaja putri muda pergi ke Dokter untuk konsultasi. Data pihak sekolah didapatkan sebanyak 12 orang (10%) dari jumlah siswi mengalami nyeri haid setiap bulannya. Tujuan Penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat terhadap efek penggunaan obat pereda nyeri haid. Metode penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian sebanyak 60 orang secara *Stratified Random Sampling* sebanyak 54 responden, penelitian dilakukan bulan Februari 2015. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian ditemukan responden yang baik terhadap efek penggunaan pereda obat nyeri haid sebanyak (79,6%), berpengetahuan baik sebanyak (64,8%), bersikap kurang baik sebanyak (55,6%), memiliki tindakan baik sebanyak (64,8%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid ditandai dengan nilai $P\text{-Value}=0,04 < \alpha(0,05)$, ada hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja putri pada

efek penggunaan obat pereda nyeri haid ditandai dengan nilai $P\text{-Value}=0,01 < \alpha(0,05)$. Ada hubungan antara tindakan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid ditandai dengan nilai $P\text{-Value}=0,004 < \alpha(0,05)$. Dapat memberikan informasi tentang efek dari obat pereda nyeri haid dan informasi tentang obat yang sering digunakan serta efek masing-masing obat terhadap penggunaannya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Efek Obat Nyeri Haid

Rasa nyeri saat haid merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Rasa nyeri saat haid tidak diketahui secara pasti Penyebabnya, namun beberapa faktor dapat mempengaruhi yaitu ketidak-seimbangan hormon dan faktor psikologis. Nyeri haid dibedakan menjadi 2 yaitu nyeri haid primer dan nyeri haid sekunder. Yang dikatakan nyeri haid primer adalah haid yang sangat nyeri yang terjadi dengan tidak adanya penyebab patologis yang dapat ditunjukkan, keadaan ini lebih sering padawanita ovulasi dan belum pernah mengandung. Sedangkan nyeri haid sekunder juga dapat disebut sebagai salah satu indikasi yang dapat mengarah ke beberapa penyakit tertentu seringkali berhubungan dengan penyakit *pelvis* seperti *endometriosis*, penyakit peradangan pelvis dan polip uterus. Rasa nyeri dapat merupakan gangguan primer maupun sekunder dari berbagai jenis penyakit.¹

Dewasa ini, untuk penatalaksanaan nyeri yang lebih baik menggunakan kompres hangat dan telah banyak digunakan untuk mengurangi berbagai nyeri. Misalnya pada keluhan nyeri/sakit kepala, kaki kram dan nyeri akibat pembesaran rahim pada ibu hamil. Selain itu kompres hangat juga dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada leher yang kaku. Serta dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada kaki yang terkilir dan untuk mengurangi nyeri pada sinus dan hidung pada

kasus sinusitis.²

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian nyeri haid didunia cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 50% dari seluruh wanita didunia menderita akibat nyeri haid dalam sebuah siklus haid.³

Pada studi epidemiologi yang dilakukan di Amerika Serikat melaporkan prevalensi nyeri haid 59,7%, yang dapat dikategorikan nyeri haid berat sebanyak 12%, nyeri haid sedang sebanyak 37% dan nyeri haid ringan 49%. Studi ini juga melaporkan bahwa nyeri haid menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah. Sedangkan di Indonesia angka kejadian nyeri haid primer sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder.⁴

Hasil penelitian tentang nyeri haid, dari 45 responden 27 orang (60%) yang berpengetahuan cukup, dan sisanya berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (40%) dan untuk sikap, sikap antara baik dan kurang (sedang) sebanyak 34 orang (75,6%) dan minoritas bersikap kurang sebanyak 2 orang (4,4%). Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria 2006, dari 66 orang remaja putri didapat responden yang berpengetahuan cukup tentang nyeri haid sebanyak 37 orang dari 66 responden. Responden yang berpengetahuan baik mayoritas sebanyak 8 orang (80%) pada remaja tengah dengan tingkat pendidikan menengah dan mendapatkan

informasi dari orang tua. Sedangkan hasil penelitian oleh Margareta 2007, didapatkan hasil remaja putri yang berpengetahuan baik dari 52 responden yaitu 49 orang (81,33%), cukup 6 orang (10%), dan kurang 5 orang (8,34%), berdasarkan sikap yang bersifat positif 55 orang (91,67%), negatif 5 orang (8,33%).⁵

Berdasarkan hasil observasi pada MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat menunjukkan jumlah siswa keseluruhan yang ada di sekolah tersebut adalah sebanyak 222 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 103 orang dan siswi perempuan sebanyak 119 orang. Dimana siswi kelas satu berjumlah 44 orang, siswi kelas dua berjumlah 27 orang, dan kelas tiga berjumlah 48 orang. Ditemukan pernah mengalami nyeri haid dan kadang ada yang sampai mengganggu konsentrasi belajar, dan bahkan sampai minta izin untuk pulang karena tidak mampu menahan nyeri haid yang dialami. Dari data yang dihimpun pihak sekolah didapatkan sebanyak 12 orang (10%) dari jumlah siswi selalu ada yang mengalami nyeri haid pada setiap bulannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga kabupaten Aceh Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Disminore

Menurut M. Anwar (2014), disminore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Nyeri haid yang dimaksud adalah nyeri haid berat sampai menyebabkan perempuan

tersebut datang berobat ke dokter atau mengobati dirinya sendiri dengan obat anti nyeri.⁶

Disminore adalah rasa sakit yang menyertai menstruasi sehingga dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari. Disminore atau menstruasi yang menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkatan usia.¹⁷ Disminore merupakan nyeri haid yang mengakibatkan rasa tidak enak di perut bawah sebelum dan selama haid dan sering kali menimbulkan rasa mual.⁶

Penanganan Disminore

1) Adanya beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani disminore sehingga menurunkan angka kejadian disminore dan mencegah disminore tidak bertambah berat:⁶

a. Penerangan dan nasehat

Perlu dijelaskan kepada penderita bahwa disminore primer adalah gangguan siklus menstruasi yang tidak berbahaya untuk kesehatan. Hendaknya dalam masalah ini diadakan penjelasan dan diskusi mengenai informasi disminore, penanggulangan yang tepat serta pencegahan agar disminore tidak mengarah pada tingkat yang sedang bahkan ketinggian berat. Penjelasan tentang pemenuhan nutrisi yang baik perlu diberikan, karena dengan pemenuhan nutrisi yang baik maka status gizi remaja menjadi baik. Tidak menutup kemungkinan bahwa ketahanan tubuh meningkat dan gangguan menstruasi dapat dicegah dapat berguna dan terkadang juga diperlukan psikoterapi.

b. Pemberian obat analgesik

Obat analgesik yang sering digunakan adalah preparat kombinasi aspirin, fenasetin, kafein. Contoh obat yang beredar di pasaran antara lain

ponstan, novalgine, acetaminophen dan sebagainya.

c. Terapi hormonal

Tujuan terapi hormonal adalah menekan ovulasi. Tindakan ini bersifat sementara dengan maksud untuk membuktikan bahwa gangguan benar berupa disminore primer, sehingga wanita dapat tetap melakukan aktifitas sehari-hari. Tujuan ini dapat dicapai dengan pemberian pil kombinasi kontrasepsi.

d. Terapi dengan obat nonsteroid anti prostaglandin.

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.⁷

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.⁷

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu

stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan, khususnya sikap masyarakat terhadap konsumsi air mentah.⁴

Konsep Remaja

Menurut Behrman Kliegman dan Jenson (2004), remaja adalah mereka yang berusia 10-20 tahun, dan ditandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. Dari segi usia remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/ *early adolescence* (10-13 tahun), remaja menengah/ *middle adolescence* (14-16 tahun), dan remaja lanjut/ *late adolesce* (17-20 tahun).

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* (kata bendanya yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Piaget mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁸

Monks (2006) mengungkapkan masa remaja sering pula disebut adolesensi (*adultus* sama dengan menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa).⁹

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi adalah siswi kelas VII s/d IX yang berjumlah 119 Siswi di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Pengambilan sampel dengan menggunakan

metode *Stratified Random Sampling* atau acak sederhana. berjumlah 54 siswi dengan tehnik penarikan stratifik random sampel.

Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara yang dilakukan melalui wawancara dengan responden memakai kuesioner. Setelah data terkumpul melalui angket atau kuisisioner maka dapat dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:⁷

Seleksi Data (*Editing*)

Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian Skor (*Scoring*)

Transferring

Tabel (*Tabulating*)

Proses analisa data dilakukan dengan dua pendekatan yang dilakukan yaitu analisa Univariat dan analisa Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Baik > 5	35	64,8
2	Kurang baik ≤ 5	19	35,2
Total		54	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa responden yang pengetahuan baik sebanyak 35 responden (64,8%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (35,2%).

Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Terhadap Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

No	Sikap	f	(%)
1	Baik	23	42,6
2	Kurang baik	31	57,4
Total		54	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa responden (siswi) yang sikap kurang baik sebanyak 31 responden (57,4%), sedangkan responden yang sikap baik sebanyak 23 responden (42,6%).

Tindakan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tindakan Remaja Putri Terhadap Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid

No	Tindakan	F	%
1	Baik	35	64,8
2	Kurang Baik	19	35,2
Total		54	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa responden dengan tindakan baik sebanyak 35 responden (64,8%), sedangkan responden dengan tindakan kurang baik sebanyak 19 responden (35,2%).

Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri Terhadap Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid

No	Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid	F	(%)
1	Baik	43	79,6
2	Kurang Baik	11	20,4
Total		54	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa responden efek penggunaan obat pereda nyeri haid baik sebanyak 43 responden (79,6%), sedangkan yang kurang baik (20,4%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Penge- tahuan	Perilaku Remaja Putri pada Efek Obat Pereda Nyeri Haid	Jumlah				Uji Statistik		
		Baik		Kurang Baik		f	%	P-Value
		F	%	F	%			
1	Baik	25	71,4	10	28,6	35	100	0,04
2	Kurang	18	94,7	1	5,3	19	100	
Jumlah		43	79,6	11	20,4	54	100	

Sumber: Data Primer

Dari data Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori pengetahuan baik 35 responden terdapat 10 responden (71,4%) yang kurang baik pada efek obat pereda nyeri haid, sedangkan pada kategori pengetahuan kurang baik 19 responden terdapat 18 responden (94,7%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) faktor pengetahuan terhadap perilaku remaja putri pada efek obat pereda nyeri haid nilai p-value= 0,04 atau p-value= < 0,05 artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku remaja putri pada

efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri

Dari data Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori sikap baik 23 responden terdapat 1 responden (4,3%) yang kurang baik pada efek obat pereda nyeri haid, sedangkan pada kategori sikap kurang baik 31 responden terdapat 21 responden (67,7%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Sikap	Perilaku Remaja Putri pada Efek Obat Pereda Nyeri Haid				Jumlah		Uji Statistik
	Baik		Kurang Baik		f	%	P-Value
	f	%	f	%			
1 Baik	22	95,7	1	4,3	23	100	0,04
2 Kurang Baik	21	67,7	10	32,3	31	100	
Jumlah	43	79,6	11	20,4	544	100	

Sumber: Data Primer

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) faktor sikap terhadap perilaku remaja putri pada efek obat pereda nyeri haid nilai p-value= 0,01 atau p-value= < 0,05 artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri.

Tabel 7 Hubungan Tindakan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid Remaja Putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Tindakan	Perilaku Remaja Putri pada Efek Obat Pereda Nyeri Haid				Jumlah		Uji-Statistik
	Baik		Kurang Baik		f	%	P-Value
	f	%	f	%			
Baik	24	68,6	11	28,6	35	100	0,04
Kurang	19	31,4	0	5,3	19	100	
Jumlah	43	79,6	11	20,4	54	100	

Hubungan Perilaku Remaja....

(Nurdin & Zakiyuddin, 2019)

Dari data Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori tindakan baik 35 responden terdapat 11 responden (31,4%) yang kurang baik pada efek obat pereda nyeri haid, sedangkan pada kategori sikap kurang baik 19 responden terdapat 19 responden (100%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) faktor tindakan terhadap perilaku remaja putri pada efek obat pereda nyeri haid nilai p-value= 0,004 atau p-value= < 0,05 artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan tindakan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5 di atas bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori pengetahuan baik 35 responden terdapat 10 responden (71,4%) yang kurang baik pada efek obat pereda nyeri haid, sedangkan pada kategori pengetahuan kurang baik 19 responden terdapat 18 responden (94,7%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,04 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Purnomo, I, 2011 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (*Dysmenorhe*) di SMPN 09 Kelas VIII Kota Pekalongan. Dari penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (57,8%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, sedangkan 27 responden (42,2%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Sebanyak 37 (57,8%) siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang *dysmenorhe*, siswi mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi mengenai pengertian, gejala dan tanda-tanda *dysmenorhe*, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab 85,9% jawaban benar.

Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori

yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan "*what*" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.¹⁰

Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga, dan terdiri dari 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹⁰

Dari literatur dan hasil penelitian yang ditemui, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat nyeri haid. Pada penelitian ini ditemukan masalah terdapat 10 responden yang memiliki pengetahuan baik namun kurang baik pada efek penggunaan obat nyeri haid, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang didapat responden tentang efek penggunaan obat pereda nyeri haid masih kurang memahami sepenuhnya tentang efek penggunaan obat pereda nyeri haid.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid. Hal ini dapat dilihat dari tabel 6 di atas bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori sikap baik 23 responden terdapat 1 responden (4,3%) yang kurang baik pada efek obat pereda

nyeri haid, sedangkan pada kategori sikap kurang baik 31 responden terdapat 21 responden (67,7%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,04 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sembiring, R, 2011 dalam penelitiannya berjudul Hubungan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan *Dismenorea* dan Nyeri Haid di AMIK IMELDA Medan. Dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap remaja putri dalam penanganan *dismenorea* dan nyeri haid yang tidak baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan sikap remaja putri dalam penanganan *dismenorea* dan nyeri haid yang baik sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini mengidentifikasi bahwa penanganan dalam *dismenorea* dan nyeri haid masih belum di pahami dengan baik oleh remaja putri. Remaja putri di Amik Imelda memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorea* dan nyeri haid remaja putri tidak mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi mengenai pengertian, dan klasifikasi, penyebab dan penanganan *dismenorea* dan nyeri haid, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab benar 40,8%.¹¹

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu.⁹

Sikap sosial adalah suatu sikap yang dinyatakan dalam kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Karena biasanya objek sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seseorang saja tetapi oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat.¹⁰

Sikap individu adalah sikap dimiliki hanya oleh seseorang saja, dimana sikap individual berkenaan dengan objek yang bukan merupakan objek perhatian sosial. Sikap individu dibentuk karena sifat pribadi diri sendiri. Sikap dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat diartikan suatu bentuk respon evaluative yaitu suatu respon yang sudah dalam pertimbangan oleh individu yang bersangkutan.⁹

Dari literatur dan hasil penelitian yang ditemui, peneliti berasumsi bahwa sikap mempengaruhi terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat nyeri haid. Pada penelitian ini ditemukan masalah terdapat 21 responden yang memiliki sikap kurang baik namun baik pada efek penggunaan obat nyeri haid, hal tersebut adanya dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam memberikan informasi tentang efek penggunaan obat nyeri haid kepada responden.

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Remaja Putri pada Efek Penggunaan Obat Pereda Nyeri Haid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa tindakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid. Hal

ini dapat dilihat dari tabel 7 di atas bahwa dari 54 responden, diketahui responden pada kategori tindakan baik 35 responden terdapat 11 responden (31,4%) yang kurang baik pada efek obat pereda nyeri haid, sedangkan pada kategori sikap kurang baik 19 responden terdapat 19 responden (100%) yang baik pada efek obat pereda nyeri haid.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value*= 0,004 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan tindakan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid remaja putri di MTsN Blang Balee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Qurrota'yun, D, 2014 dalam penelitiannya Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Tentang *Vulva Higiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Pelajar Putri Sma Negeri 1 Kartasura. Dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tindakan *vulva hygiene* baik dan tentang *vulva hygiene* baik dan tidak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 25 responden (78,1%) lebih rendah dari pada yang kurang baik tindakannya dan mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 44 responden (89,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan responden tentang *vulva hygiene* berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tindakan yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya suatu penyakit. Dalam hal ini

perilaku atau kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna, seperti penggunaan sabun, celana dalam yang ketat dan berbahan nylon, kondisi daerah genital yang sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian *pruritus vulvae*.

Tindakan merupakan penyatuan atau perpaduan antara hasil perumusan target/perencanaan, kematangan strategi, analisa kesalahan, manajemen resiko dan unsur spiritual terhadap kepercayaan. Dengan kata lain tindakan adalah hal yang mendorong seseorang terhadap pencapaian tujuan tertentu.⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid dengan nilai *p-value*= 0,04 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Adanya hubungan antara sikap terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid dengan nilai *p-value*= 0,01 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Adanya hubungan antara tindakan terhadap perilaku remaja putri pada efek penggunaan obat pereda nyeri haid dengan nilai *p-value*= 0,004 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Saran

Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan dan sumber referensi informasi yang berguna bagi pelayanan serta

konseling kesehatan khususnya pelayanan kepada remaja putri agar lebih mengerti tentang nyeri haid dan dapat memberikan sikap positif ketika menghadapi nyeri haid.

Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efek dari obat pereda nyeri haid dan informasi tentang obat yang sering digunakan serta apa saja efek masing-masing obat tersebut terhadap penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sylvia, Lorraine M. Wilson. 2006. *Patofisiologi*. edisi 6, vol. 2. Penerbit buku kedokteran. EGC. Jakarta.
2. Elisa, Nunung, Uken, 2009, *Penatalaksanaan Penanganan Nyeri Haid*. Niaga Swadaya: Jakarta.
3. Liewellyn, Jones. 2001. *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Edisi VI. Jakarta : Hipokrates.
4. French, Linda, 2005. *Dysmenorrhea*. American Family Physician 71.
5. Rummi, 2009. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dismenorea di SMU Negeri 10 Pekanbaru*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
6. Wiknjosastro, Hanifa, 2006. *Ilmu Kebidanan*. Ed.3 Cet.8. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
7. Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Graha Ilmu.
9. Suliawati G. 2013. *Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi dengan Kejadian Dismenore Pada Wanita Usia Subur di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Aceh Besar Tahun 2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi Diploma IV Kebidanan.
10. Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
11. Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.